

**PEDOMAN OBSERVASI  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MASSAGE**

Waktu Observasi :

Tempat :

**Tabel 3.3**

No.	Pernyataan	Deskripsi Hasil Observasi
1	Tujuan melakukan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
2	Rencana pembelajaran keterampilan <i>massage</i> yang dibuat oleh guru	
3	Materi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
4	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
3	Media/alat yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
6	Waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
7	Tempat pelaksanaan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
8	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
9	Bentuk penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
10	Aspek yang dinilai guru dalam pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
11	penilaian pada peserta didik tunanetra setelah melakukan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
12	Hasil penilaian terhadap peserta didik tunanetra selama pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
13	Tindak lanjut dari guru setelah melakukan pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	

Syahril Hudori, 2019

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MASSAGE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA JENJANG SMP DI SLBN-A CITEUREUP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Hambatan yang terjadi pada guru ketika pembelajaran keterampilan <i>massage</i>	
----	---	--

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2014, hlm 105). Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain-lain.

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. (Maleong dalam Satori, 2014, hlm 117). Observasi partisipatif berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Bogdan dalam Basrowi, 2008, hlm 106).

Peneliti akan melihat secara langsung dengan terjun ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di jenjang SMP kelas 1 dan 2 di SLB Khusus Hasrat Mulia, dan fokus terhadap subjek peserta didik tunanetra yang berjumlah 4 peserta didik tunanetra. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pembelajaran keterampilan *massage*.

#### 2) Wawancara

Kahn & Cannell dalam (Sarosa, 2012, hlm 45) mendefinisikan wawancara sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan dengan dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Leddy & Ormrod dalam Sarosa, 2012, hlm 45).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Basrowi, 2008, hlm 130). Wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Jenis wawancara terstruktur sering juga disebut kuesioner yang ditanyakan oleh pewawancara atau *interviewer-administered questionnaires* (Saunders, Lewis & Thoornhill dalam Sarosa, 2012, hlm 46).

Pada penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan diajukan berdasarkan pada fokus masalah penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat struktur dan dikembangkan melalui pedoman wawancara.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia (Esterberg dalam Sarosa, 2012, hlm 60). Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen blog, halaman web, foto, dan lainnya.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2010, hlm 149).

Dokumentasi penelitian yang digunakan berupa foto dan catatan harian peserta didik pada kegiatan pembelajaran keterampilan *massage*. Ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari subjek penelitian untuk ditelaah lebih lanjut.

## 3.4 Prosedur Penelitian

### 3.4.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Syahril Hudori, 2019

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MASSAGE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA JENJANG SMP DI SLBN-A CITEUREUP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang pembelajaran keterampilan *massage* di SLBN-A Citeureup
- b. Melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing Akademik.
- c. Menyusun proposal penelitian.
- d. Mengikuti seminar proposal penelitian.
- e. Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui dan mengesahkan proposal penelitian.
- f. Menyiapkan administrasi perijinan penelitian seperti: Surat Pengantar Jurusan, Surat Ijin Penelitian dari Fakultas, Ijin Kesatuan dari Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat, Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan Ijin Sekolah Tempat Penelitian.
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.
- h. Menyusun instrumen penelitian mengenai pembelajaran keterampilan *massage*, membuat Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen.

### **3.4.2 Pelaksanaan Penelitian**

Terdapat langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, adapun sebagai berikut :

- a. Menyiapkan lembar instrument.
- b. Melakukan observasi beserta wawancara
- c. Menuliskan hasil wawancara dan observasi
- d. Melakukan verifikasi hasil wawancara
- e. Mengolah hasil wawancara dan hasil observasi

### **3.5 Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. “Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu” (Satori, 2014, hlm 170). Sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dari triangulasi waktu. “Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak, beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar, dan beragam waktu

berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam” (Putera, 2011, hlm 189).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan dipadukan dengan teori dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada guru, teman sebaya, dan guru mata pelajaran lain yang dari awal sudah mengampu peserta didik tunanetra.

### 3.6 Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoretis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori. *“In making sense of the data, you are engaged in theorizing-the construction of meaningful patterns and organizations of facts. A theory is an arrangement of facts in the form of an explanation or interpretation”* (Jorgensen dalam Satori, 2010, hlm 203-204).

Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) (dalam Basrowi, 2008, hlm 209). Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian (Basrowi, 2008, hlm 209).

Dalam proses reduksi data, peneliti akan benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyandingkan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui mengenai pembelajaran keterampilan *massage* pada peserta didik tunanetra.

#### 2) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya anatara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya

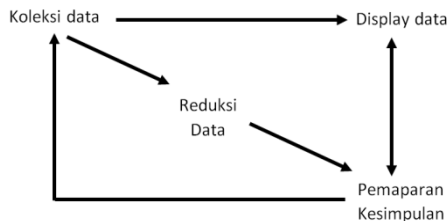
adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan (Basrowi, 2008, hlm 209).

Tahap ini, peneliti akan melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh pada peserta didik tunanetra.

### 3) Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan (Basrowi, 2008, hlm 210).

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



*Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)*

Gambar 3.1